

## The Role Of Family Planning Village Cadres In Socializing Pregnancy Spacing During The Covid-19 Pandemic

### Peran Kader Kampung Kb Dalam Mensosialisasikan Pengaturan Jarak Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid 19

Aditya Farit Subekti <sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

Korespondensi: (e-mail) E-Mail : [susunansongo@gmail.com](mailto:susunansongo@gmail.com) <sup>1</sup>

#### ABSTRACT

Kampung KB is an integrated development program population, family planning, and family development programs as well as related sector development in an effort to improve the quality of life for families and communities. Kampung KB's cadres, are volunteers who are chosen by the community to help organize population and family planning programs in the community. This study aims to the role of kb village cadres in socializing pregnancy distance arrangements during the covid-19 pandemic

The type of this research is descriptive because it explores directly, describing the phenomenon of the cadre's role of kampung kb in socializing pregnancy distance regulation during the pandemic of covid-19 in the community. This research is classified as using a qualitative research design. The informants in this research amounted to 4 representative cadres of each RW chosen by the Key Person. The data collection in this research used a source triangulation technique with in-depth interviews and activity documentation.

The results of this research are the characteristics of Kampung KB's cadres in Tegaren Village are quite good, supported by self-motivation, as well as support from local community and religious leaders, although in this case there are no binding rules to help the performance of cadres. In addition, it is known that even during the pandemic, cadres still continue to socialize and education to the community by door to door to help regulate the distance between pregnancies in the community.

The conclusion in this research is cadres continue to carry out their duties to socialize pregnancy distance and the use of contraceptives as well as health monitoring to the community by door to door. In the research, it is recommended for cadres to further increase their resource potential.

Keyword: KB Village, KB Village Cadres, Covid 19 Pandemic, Pregnancy Distance Setting

#### ABSTRAK

Kampung KB merupakan keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Kader kampung KB, adalah tenaga sukarela yang dipilih guna membantu menyelenggarakan program kependudukan dan Keluarga Berencana di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader Kampung KB dalam Mensosialisasikan pengaturan jarak kehamilan dimasa pandemi.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif serta penelitian ini tergolong menggunakan desain riset kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang kader perwakilan setiap RW yang dipilih oleh *Key Person*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber dengan wawancara mendalam dan dokumentasi kegiatan.

Hasil dalam penelitian ini adalah karakteristik kader Kampung KB Desa Tegaren cukup baik, didukung dengan motivasi diri, serta adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, walaupun dalam hal ini belum ada aturan yang mengikat untuk membantu kinerja kader. Selain itu diketahui walaupun dimasa pandemi, kader tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara *door to door* untuk membantu mengatur jarak kehamilan dimasyarakat.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, kader tetap melakukan tugasnya untuk mensosialisasikan pengaturan jarak kehamilan dan penggunaan alat kontrasepsi serta pemantauan kesehatan kepada masyarakat secara *door to door*. Saran untuk kader agar lebih meningkatkan potensi sumber dayanya

Kata Kunci : Kampung KB, Kader Kampung KB, Pandemi Covid-19, Pengaturan Jarak Kehamilan

## 1. PENDAHULUAN

**B**adan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga pemerintah yang dibentuk untuk memantau pertumbuhan penduduk. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki program Kampung Keluarga Berencana yang bertujuan untuk memperkuat Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP). (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana 2017)

Dimasa pandemi ini Program dari Kampung KB diharapkan dapat berperan secara maksimal di masyarakat, karena perlu diingat bahwa COVID19 telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO (WHO 2020). Mengingat wabah COVID-19 yang bukan bencana alam ini, maka dilakukan tindakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Kondisi ini mempengaruhi kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Karena kondisi pandemi ini, Pasangan Usia Subur (PUS), khususnya PUS dengan 4Terlalu (4T), diharapkan tidak hamil, sehingga petugas kesehatan harus memastikan bahwa mereka tetap menggunakan alat kontrasepsi. (Kemenkes RI 2020)

Pada masa pandemi terjadi angka kehamilan yang tidak di inginkan atau yang tidak direncanakan. Hal ini sesuai dengan laporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada Mei 2020 ada lebih dari 400.000 kehamilan tak direncanakan, dengan bertambahnya angka kehamilan berpotensi menghasilkan *baby boom* di tahun 2021. Diperkirakan akan ada lebih dari 420.000 bayi baru lahir. Perkiraan dari jumlah didasarkan pada 10% dari 28 juta keluarga, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,98% sesuai data BPS diantaranya mengalami kesulitan mengendalikan kelahiran (Aditya and Tobing 2020).

Provinsi Jawa Timur memiliki Jumlah Angka Kehamilan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2019 adalah sejumlah 197.780 dan ditahun 2020 meningkat menjadi 967.065. Sedangkan menurut data yang sama di Kabupaten Trenggalek sendiri angka kehamilan pada tahun 2019 mencapai 1.393 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 yaitu sejumlah 34.860. Dan angka kehamilan yang terjadi di Kecamatan Tugu sejumlah 651 (BPS 2021). Begitu juga yang ada di Desa Tegaren yang juga mengalami peningkatan angka kehamilan dari tahun 2019 sejumlah 19 orang, tahun 2020 sejumlah 23 orang, dan menginjak tahun 2021 sejumlah 27 orang.

Dapat dikatakan bahwa pada masa pandemi ini kehamilan terkesan meningkat secara signifikan, sedangkan batas presentase normal atau target terkait angka kelahiran total (TFR) sesuai yang telah dijelaskan dari Laporan Kinerja Intansi Pemerintah (LKIP) Jawa Timur adalah sebesar 1,94 ditahun 2020 dengan capaian 2,29. dari capaian tersebut bisa dikatakan bahwa semakin rendah angka TRF, menunjukkan semakin terkendalnya jumlah kelahiran penduduk, sedangkan pencapaian ditahun 2020 adalah sebesar 2,29 maka dapat disimpulkan bahwa target TFR di tahun 2020 tidak tercapai (Perwakilan BKKBN Jawa Timur 2021)

Beberapa hal yang menjadi penyebab kehamilan dan terjadinya *babyboom* di masa Covid-19 adalah, penggunaan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi, kekhawatiran ke fasilitas kesehatan, jadwal pelayanan KB yang ada di faskes tidak sesering pada saat sebelum pandemi bahkan lebih sering tutup, keterbatasan akses menuju pelayanan KB, Meningkatnya angka putus pakai alat kontrasepsi, serta lemahnya kebijakan dan komitmen pemerintah dalam menjalankan program bangsa kencana, serta adanya himbuan untuk di rumah saja (Perwakilan BKKBN Jawa Timur 2021) Dengan adanya pandemi ini juga merupakan tantangan bagi para kader Kampung KB untuk dapat mensukseskan program kerja yang telah dijalankan dan dicanangkan dalam jangka waktu sebelumnya'

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Kader Kampung KB dalam mensosialisasikan pengaturan jarak kehamilan Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung KB Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kampung KB yang berhasil dalam pelaksanaan program KB.

## 2.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 orang kader yang ditunjuk oleh Bidan Desa selaku *Key Person* dalam penelitian ini

## 2.3 *Desain Penelitian*

Tipe penelitian ini adalah deskriptif karena mengeksplorasi secara langsung, mendeskripsikan fenomena peran Kader Kampung KB dalam mensosialisasikan pengaturan jarak kehamilan pada masa pandemi covid 19 di masyarakat. Penelitian ini tergolong menggunakan desain riset kualitatif karena berupaya mengeksplorasi peran Kader Kampung KB dalam mensosialisasikan pengaturan jarak kehamilan pada masa pandemi covid 19 di masyarakat. Pendekatan yang dilakukan adalah studi fenomenologi

## 2.4 *Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara secara mendalam dan mengambil dokumentasi kegiatan dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

## 2.5 *Analisis Data*

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono 2013), yaitu *reduction, display, dan conclusion*.

# 3. HASIL PENELITIAN

## 3.1 *Pengetahuan Kader*

Kader kampung KB yang telah bergabung secara keseluruhan mengetahui dasar terkait pendirian Kampung KB Desa Tegaren, dalam hal ini kader mengetahui kapan kampung KB Desa Tegaren didirikan serta tujuan awal dari pembentukan kampung KB. Pengetahuan kader yang baik tentang tujuan berdirinya kampung KB kemungkinan disebabkan karena kader memperoleh informasi, oleh karena itu kader akan berusaha untuk menginformasikan hal tersebut kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan informan:

*informan 1 “Enggeh, kampung Kb Desa Tegaren kecamatan tugu kabupaten trenggalek ini pada awalnya diresmikan, in sya allah tanggal 2 maret 2016 nggeh ee ini merupakan bentuk upaya masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi (bunyi hp responden) agar berkembang menjadi lebih baik, disini sebagai pembinanya itu dari Dinkes daldud dan KB nggeh terutama dari PLKB dan juga dari kecamatan juga kemudian ee berkolaborasi dengan kader kampung kb yang ada di desa untuk menjalankan tugas dan program kerja yang telah dicanangkan sebelumnya.”*

*Informan 5: “Kampung kb Desa Tegaren diresmikan pada maret tahun 2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, sosial, ekonomi yang menjadi menjadi lebih baik dibawah binaan BKKBN Kab Trenggalek serta petugas kb Kec Tugu yang e yang dibantu dengan kader kampung kb untuk menjalankan tugas dan program kerja yang telah dicanangkan”.*

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan kader kampung KB terhadap tujuan awal dan kapan berdirinya Kampung KB Desa Tegaren cukup baik, karena kader memahami akan kapan berdirinya kampung KB Desa Tegaren, serta tujuan berdirinya Kampung KB ini, Dalam wawancara lebih lanjut guna memperkuat terkait pengetahuan kader kampung KB, ditanyakan juga berkaitan dengan program kampung KB serta peran yang dilakukannya sebagai kader, seperti pernyataan berikut:

*Informan 3: “Ee yg sudah berjalan ee yaitu program tentang sosialisasi kb, kesehatan reproduksi, kehamilan dan cek kesehatan rutin pada remaja melalui pik r, terus pendampingan pus, serta konseling kepada masyarakat supaya program kampung kb dimasyarakat lebih baik.*

*peran ee tentang kader kampung kb nggeh sangat nopo nggeh mas membantu, mendukung adanya program kampung kb”*

*Informan 4: “Program yg saat ini berjalan yaitu..... meliputi melakukan kegiatan sosialisasi terkait penggunaan alat kontrasepsi pada masyarakat, konseling serta pelayanan kb, melakukan sosialisasi kesehatan reproduksi dan cek kesehatan rutin remaja melalui pik r di desa....mengontrol masyarakat ....berapa jumlah orang atau masyarakat yang belum kb atau yang sudah kb, selain juga bisa mengecek untuk kelompok remaja terus kelompok pasangan usia subur”*

Pernyataan dari kader kampung KB tersebut diperkuat oleh triangulasi yang mengungkapkan sebagai berikut :

*“Ee benar kampung kb Desa Tegaren di dirikan dan di launching pada tahun 2016 ee awal mula mengapa Desa Tegaren itu di tunjuk menjadi kampung kb karena secara program kb peran peserta pria khususnya di Desa Tegaren sangat rendah dan memang di kab trenggalek desa kampung kb itu didirikan di desa termasuk desa miskin....Tujuan akhir dari dibentuknya kampung kb adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga atau dengan kata lain menuju keluarga sejahtera kampung kb sekarang sudah bergeser mas, kalau dulu kampung kb itu kampung keluarga berencana tapi pada perkembangannya menjadi kampung keluarga berkualitas.... bukan hanya jarak kehamilan atau pengaturan kelahiran yang di ada di program di kampung kb tetapi bagaimana menjadikan keluarga-keluarga di desa tersebut menjadi kelurga yang berkualitas tentunya salah satu ukurannya adalah kesejahteraan keluarga yaitu berdayanya ekonomi keluarga di desa tersebut.*

*Program yang di Kampung Kb Desa Tegaren, intinya kampung kb itu kan bukan hanya program pembangunan kelurga, kependudukan, dan kelua keluarga berencana ya mas yang sekarang kita kenal dengan bangga kencana, tetapi juga pembangunan sektor lain..... Dari kesehatan kita termasuk di seksi reproduksi yaa sesuai dengan 8 fungsi keluarga, ya mulai dari remaja sampai lansia, dari remaja di BKKBN itu ada pik remaja, pusat informasi dan konseling remaja, nanti berintegrasi dengan posyandu remaja, posyandu kan tentunya, dari kesehatannya ya, terus remaja menjadi ee pasangan usia subur, pasangan usia subur hamil otomatis yaa dari kesehatan pasti pendampingan ibu hamil, sampai bagaimana hamil sehat sampai melahirkan dan menjadi lahir anak yang sekarang ini lagi trennya adalah stunting, melahirkan anak-anak yang bebas dari stunting, setelah melahirkan didampingi dengan pemakaian kontrasepsi, kontrasepsinya dari BKKBN yang memasang dari kesehatan, sampai lansia mas, ada posyandu bayi balita, posyandu remaja tadi, posbindu, posyandu lansia, itu perannya dari kesehatan”.*

maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal pengetahuan kader Kampung KB cukup baik, selain mengetahui tujuan awal berdirinya kampung KB, kader juga mengetahui program-program kampung KB dan perannya sebagai kader dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pernyataan yang di informasikan oleh informan, terdapat perbedaan yang menaungi kampung KB Desa Tegaren, yang dulu awalnya Kampung KB dinangungi oleh BKKBN Kabupaten Trenggalek namun karena suatu hal maka BKKBN Kabupaten Trenggalek melebur menjadi satu, sehingga bernama DinkesDalduk dan KB Kabupaten Trenggalek, namun perihal tersebut tidak menyebabkan permasalahan berarti terkait tugas pokok dan fungsinya

### 3.2 Pelatihan Kader

Guna menunjang, memperkuat kinerja dan tugas dari kader kampung KB maka perlu dilakukanya pelatihan-pelatihan untuk mengarahkan Kader agar dapat bekerja semaksimal mungkin ketika sudah terjun dilapangan, Dalam hal ini sebelum melakukan tugasnya sebagai kader kampung KB, kader selalu dibekali dengan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kinerjanya, selain itu pelatihan juga dilakukan secara bertahap setiap ada perkembangan ilmu baru untuk bisa disampaikan di masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh informan:

*Informan 1: “Eem kalau yg berhubungan dengan kampung kb itukan sebetulnya kampung kb menyeluruh yaa nggak cuman kb gitu aja yaa tapi kalau dari saya memang dari segi kesehatan nya nggeh. Ee ada pemberian ee pelayanan kontrasepsi itu sudah ada sertifikatnya yang namana cityU, kemudian ada pelatihan kipka untuk memberikan konseling itu juga sudah, kemudian ada ee pengambilan keputusan dengan bantuan e ada lembar balik itu dengan apipk sudah, kemudian ada pelatihan kelas ibu itu untuk memberikan konseling pada ibu hamil, ada kelas ibu balita pada ibu-ibu balita in sya allah sudah itu.”*

*informan 2 : “Pelatihan seng lek kampung kb opo yoo mas yo pelatihan KPM iku bloke yo stunting yo bloke pelatihan penanganan katakan penanganan pertama karo ibu hamil seng beresiko, lakan awake dewe kan untuk memberikan edukasi kui pengalaman pelatihane yo ngono2 kui, teros cara pemberian opo coro penyuluhan kepada ibu balita, cara memberikan gizi, cara memberikan anu asi eksklusif, cara memberikan makanan tambahan bayi. yoo usia sekian kan harus strukture segini, penyuluhan tentang gizi pemberian PMT lah katakan gitu”*

*Informan 3: “Pelatihan itu juga sebagai sebagai kader posyandu itu ada pelatihan*

*tentang apa itu nopo nggeh ?sek mas tentang Emo Demo, ee nopo pendampingan pada ibu hamil, terus kadang anu lansia niku”*

Dari pernyataan yang disampaikan informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum seseorang berperan menjadi kader kampung KB pasti sudah dibekali dengan pelatihan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing untuk memudahkan gerak kader ketika sudah dilapangan dan berhadapan dengan masyarakat. pelatihan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas konsep diri pada kader yang bisa disampaikan langsung pada masyarakat. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Triangulasi, yang mengatakan :

*“Ee kader mas persyaratannya adalah kan pertama, mau yaa dan mampu mampu mampu itu untuk menjadikan dia menjadi seseorang yang mampu harusnya secara teknis memang harus dibekali oleh ilmu, ilmu khusus yang terkait bidangnya, misalnya terkait kampung kb para kader calon kader ini kita latih menjadi kader kampung kb itu harus ngapan, apa yang harus dilakukan dan kemampuan apa yang harus dimiliki, dilatih, mereka punya 6 peran bakti yang harus dikuasai diantaranya mampu melakukan komunikasi informasi dan edukasi, dan melakukan konseling, artinya kalau dia akan ee ada asektor di dampingi dulu di berikan komunikasi diberikan informasi di edukasi apasih kontrasepsi yang tersedia, apasih kelemahan kelebihan kontrasepsi tersebut dan bagaimana dengan kondisi si calon peserta ini semuanya sudah harus diberi informasi oleh kader kepada sasaran.”*

### 3.4 Motivasi Kader

Motivasi dalam diri merupakan hal awal yang menunjang kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti halnya motivasi diri subyek penelitian dalam menjadi kader Kampung KB. Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti yang disampaikan informan :

*informan 2: “Motivasi aku untuk menjadi kader kampung kb ki sebenarnya yopie yo mas, melihat masyarakat ki kan desa tegaren ki sebelum kan masih koyoke masih jauh dari pengalaman-pengalaman untuk masalah kesehatan. Masalah ikukan masih perlu diberikan edukasi-edukasi gitu (enggeh, untuk memberikan edukasi masyarakat)”*

*Informan 3: “(agak lama menjawab) anu mas, nopo nggeh? supaya tentang pertambahan penduduk di desa tegaren ini semakin tidak terus berrtambah (suara panulis membalik kertas wawancara), bisa kb bisa berjalan dengan baik dan supaya pendidikan apa apa kb (kesehatan) iya kesehatan bisa berjalan dengan baik, pendidikan juga semakin meningkat, ekonomi juga semakin meningkat”*

Dari jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mereka menjadi kader Kampung KB adalah untuk Berkontribusi Aktif dimasyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat melalui program Kampung KB. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Triangulasi, yaitu sebagai berikut:

*“Eem kalau ditannnya alasan mengapa kok mau menjadi kader, intinya ngoten nggeh? Saya juga ee sangat belajar dari para-para ibu, para kader khususnya bahwa beliau-beliau tidak pernah tanya gaji saya honor saya bersapa tetapi ketika diberikan amanah di berikan kepercayaan menjadi kader tanggung jawabnya luarbiasa, justru diluar ekspetasi kita-kita yang berada di ee lembaga pemerintahan, kader tegaren, kader yang luarbiasa, kapanpun pemerintah desa, kapanpun pendamping teknis menginginkan ayok bu kita kumpul merencanakan sesuatu kegiatan ini ada masalah masalah itu kita temukan by data mas dari data hasil pendataan dari segi apapun akan kita ulas di dalam forum, resmi di baliau desa, dan kader diajak bersama-sama untuk memecahkan dan memberikan solusi, jadi kalau ditanya alasan, motivasinya beliau hanya semata mata karena pingin berbakti pada desanya bermanfaat bagi desanya demi kemajuan Desa Tegaren tentunya dalam rangka mewujudkan keluarga yang lebih sejahtera.”*

Sehingga dari informasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Motivasi yang dimiliki kader kampung KB mempengaruhi dalam pelaksanaan pera dan tugasnya sebagai kader kampung kb. Motivasi yang paling mempengaruhi informan adalah motivasi intrinsik informan, atau sebuah motivasi yang keluar dari dalam diri informan itu sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

### 3.5 Ketersediaan dan Keterjangkauan Yankes

Ditengah pandemi yang terus berlangsung, kegiatan dan program kampung KB juga harus berbanding lurus, dengan tetap berjalannya program terkait proses konseling. Ketersediaan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan akan mempermudah kader serta masyarakat untuk melakukan kegiatan



dalam program kampung KB walaupun ditengah pandemi, karena tidak bisa dipungkiri, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kinerja kader kampung KB seperti yang diutarakan oleh informan berikut:

*informan 3: “Dengan memberikan sosialisasi pada pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi, memberikan pendampingan kepada pasangan usia subur agar bisa melakukan kb, supaya jarak kehamilan itu bisa diatur nggeh”*

*Informan 1: “Kalau selama pandemi ini kalau untuk program kb itu pakai poimen nggeh, kita janjian dulu kalau mau ee berkunjung, kemudian yang ndak bisa kita laksanakan itu yang mengumpulkan banyak orang, terutama untuk remaja nggeh, untuk kesehatan remaja atau pik r itu selama pandemi kita belum bisa melaksanakan.”*

*informan 2: “Biasane nek mengnganu kui neng pas jamaah yasin nokelo lo mas, kitakan yo terkadang kadang bu lilik (Petugas PLKB Kecamatan Tugu) kita datengin disini plkb kan yo kita berikan penyuluhan agar jarak, diposyandu juga dikasih mas biasane lek anake sakmene kok jangan hamil dulu katakanlah jaga jarak sampai anak usia segini kan gitu tapikan yo terkadang ada yg sudah terlanjur. Yo kita PUS iku sng biasae sng kita datangi kerumah kita berikan penyuluhan 1 1 dadikan ndak bisa dikumpulkan, nek dulu kan bisa di jamaah yasin, bisa apa gitu posyandu, sekarang posyandu aja dijadwal anunya jadi kita ndak bisa, harus kita datangi kerumah-rumah (kerumah-rumah door to door) iya door to door”*

*Informan 4: “Yaa mensosialisasi lewat yasinan atau apa kumpulan kumpulan kita mengasihtau, memberi informasi bahwa kita tidak boleh kumpul kumpul banyak banyak tapi ya kita harus apa itu? Yang menjelaskan pada orang yang pasangan usia subur itu harus pakek alat kontrasepsi atau melakukan kb, enggeh. Pendekatannya ya anu lewat ya lewat door to door kita mendata iya mendatangi langsung.”*

Dari pernyataan ke informan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun dimasa pandemi tetapi kinerja kader kampung KB tidak berhenti, malah harus bisa menjadi garda terdepan dalam pencaangan program KB dengan cara menjemput bola atau *door to door* untuk melakukan sosialisasi dan pemantauan, selain itu juga memanfaatkan media informasi untuk pendaftaran konsultasi kesehatan. Adapun konseling yang biasa dilakukan oleh kader adalah terkait tentang penggunaan alat kontrasepsi, memberikan pendampingan kepada pasangan usia subur agar bisa melakukan kb.

Dalam penggalan informasi lebih lanjut ditemukan bahwa adanya proses konseling yang diterapkan kader kampung KB Desa Tegaren untuk mensosialisasikan pengaturan jarak kehamilan, seperti yang diungkapkan oleh informan:

*Informan 1: “kalau selama pandemi ini memang untuk penyuluhan secara massal atau berkelompok kita kurangi, jadi lebih ke individu (per individu dulu, tanya Peneliti) iya jadi kalau misalkan ada pengantin baru yaa seperti itu kan sudah 1 2 orang itu yaa, kemudian kalau yg ibu baru melahirkan itu kita masukan konseling untuk kontrasepsinya, untuk pengaturan jarak kehamilan”*

*Informan 2: “Proses konseling? edukasi (agak lama menjawab dan sedikit bingung) pie mas jawabe, kita datang kerumah. Kan prosese kita datang kerumah, kita kan permisi, katakan kita tanyakan ayo blablabla opo sng masalah, Jarak kehamilan kan yo harus ikut kb, disarankan ikut kb, ikut kb, kan ada kalau ibu masih menyusui itu ada kb sng suntik, sebenarkan kb iku sng paling efektif iud sama kondom itu sng paling efektif, tapikan yo sok sok ki podo wedi jrene mas nek kon iud, disuntik, sakjane kan hormon iku, sng wong lemu”kadang yo mundak lemu”*

Dari pernyataan ke 3 informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kader kampung KB juga selalu memberikan konseling serta edukasi kepada masyarakat terkait pengaturan jarak kehamilan, apalagi dimasa pandemi ini, yang dirasa penerapannya cukup strategis. Di mulai dari proses pendaftaran, di datangi kerumah-rumah hingga memberikan edukasi dan masukan mengenai utamanya untuk mengtur jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi dan KB. Perihal tersebut diperkuat oleh triangulasi yang mengatakan:

*“Betul mas, karena intinya dari petugas misalnya dari penyuluh kb, bidan atau dari ee dari tenaga perawat ponkesdes yaa pondok kesehatan desa itu selalu menekankan bahwa komunikasi, informasi edukasi atau penyuluhan atau konseling bisa di lakukan secara kelompok atau individu, kemarin sebelum pandemi buanyak secara kelompok karena mungkin sekali melakukann kegiatan sudah banyak mendapatkan sasaran, sekarang dilakukan kelompok tapi dengan jumlah yang sangat terbatas dan lebih banyak dilakukan secara individu door to door dan*

*itu harus, harus kami dilakukan karena kami juga memantau mas ibu kader misalnya bu kader a itu tolong kunjungannya siapa yang njenengan kunjungi sasarannya, ada foto kegiatannya untuk dilaporkan kepada pemerintah yang lebih atas”*

Disamping pelayanan kesehatan yang memadai, fasilitas yang disediakan untuk kader kampung KB juga harus memadai untuk menunjang kegiatan dan kinerja kader, sesuai yang di sampaikan oleh informan:

*Informan 2: “Opo fasilitase mas?lek anu aku dikek i hp mas, soale KPM dikek i hp, karo opo mas? yodikasih honor, rumah data oiyo, oporayo muk iku mas?opomaneh yoiku mas fasilitasi untuk pengecekan seng anu kui koyo tensi kan di fasilitasi kui.”*

*Informan 3: “Fasilitase ini ada rumah data yang sudah di bangun untuk menunjang kegiatan kampung kb.”*

*Informan 5: “Fasilitas yang saya dapatkan, di desa itu ada ruangan konseling yang dapat digunakan ee untuk memberikan konseling kepada masyarakat yang membutuhakn dan juga ada game terkait dengan alat reproduksi dan juga alat cek kesehatan seperti alat cek tensi dan gula darah.”*

Dari pernyataan informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas penunjang untuk kader kampung KB diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang. Seperti adanya rumah data untuk menyimpan segala arsip kegiatan, ruangan konseling untuk melakukan proses konseling kepada masyarakat, serta adanya pemberian alat kesehatan. Perihal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan triangulasi:

*“Yang saya ketahui gini mas, arahannya dari atas itu kan data itu, kader itu sehari sebelumnya harus memiliki data nggeh, semua harus by data, yang dikunjungipun datanya masing2 individu ini seperti apa? Pasti didahulukan yang beresiko, secara resiko itu lebih tinggi itu, dan kader itu sudah di belakali ketika jadi ppkdb dan sub ppkdb sudah adalo bahan untuk mereka melakukan komunikasi atau melakukan penyuluhan itu, jadi tidak ngawur apa yag diberikan semacam buklet, ada leafleat ada lembar lembar balik yang bisa digunakan sebagai alat bantu para kader untuk melakukan proses konseling dan edukasi kepada masyarakat*

*Ee di kampung kb wisata desa tegaren sudah ada rumah data praktisnya dilengkapi dengan bahan bahan penyuluhan, tapi yaa kemarin sempat ada pandemi itu, bahan-bahan penyuluhan karena masyarakat umum kadang yaa ada yang tertib mengembalikan ada yang berkurang itu ya wajar ngeh terus ada permainan-permainan di dalam didalam pembinaan kader selalu ditekan kan mas metode yang diberikan kepada masyarakat harus menyenangkan sesuai dengan kearifan lokal dan sesuai dengan ee kondisi sasaran, artinya kalau yang remaja senangnya masih masa-masa ee dengan permainan materi itu lebih masuk dengan permainan tolong diterapkan dengan metode seperti itu, kalau dengan lansia kan yaa pasti permainannya berbeda, permainannya juga berbeda. In sya allah kader tegaren sudah mampu mengaplikasikan metode yang tepat untuk melaukan penyuluhan dan edukasi”*

Dari pernyataan informan dan triangulasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang dibutuhkan kader kampung KB untuk membantu pelaksanaan tugasnya sudah terpenuhi, seperti telah adanya rumah data, fasilitas cek kesehatan, ruang konseling serta media promosi yang digunakan untuk kader

### 3.6 Aturan dan Komitmen

Aturan dan komitmen merupakan salah satu cara yang efektif dalam membantu kinerja dari kader kampung KB, Seperti dikutip dari pernyataan informan bahwa selama ini belum ada aturan tertulis dan mengikat, namun hanyalah sebatas himbauan untuk masyarakat agar mengikuti program KB:

*informan 2: “Kok ndak enek yo mas koyoe opo mas iku sng tertulis i?. Himbauane i ibu pasangan usia subur yang dibawah usia 35th pokok diatas 35th kan sebenarnya dihimbau untuk tidak boleh hamil, terus himbauan lagi kan, jarak kehamilan kan harus diatur paling tidak kan 3 tahun, pengaturan kehamilan kui. Yoiku opoya mas himbaune.”*

*Informan 3: “Kalau peraturan belum ada mas tapi sudah ada wacana tentang himbauan kepada calon pengantin itu ada, sudah ada kader nya tentang calon pengantin itu di sosialisasi supaya kesehatan reproduksinya lebih baik, enggeh dikunjungi di rumah”*

*Informan 5 : “Ee dari desa belum ada, tapi dari ee kecamatan tugu sendiri sekarang ini mewajibkan setiap perempuan yang akan menikah mengikuti konseling pranikah dan itu diadakan di desa masing2 itu itu bertujuann untuk menambah pengetahuan tentang 1000 HPK dan juga untuk pencegahan stunting”*

*Informan 1: “kalau tertulis sebenarnya belum ada yaa, tapi kalau himbauan-himbauan itu selalu kita laksanakan nggeh seperti kalau poster-poster seperti itu ada 4terlalu seperti itu ada tapi kalau resmi belum ada.”*

Sehingga dari pernyataan informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selama ini belum ada aturan yang tertulis terkait adanya program KB, namun hanya sebatas Himbuan dan program-program yang disisipkan di berbagai moment tertentu

Perihal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan triangulasi, sebagai berikut:

*“Aturan aturan pelayanan kb semuanya pemegang jaminan sosial kesehatan itukan gratis, gratis jadi kader harus apa? semua pelayanan kb yang di faskes nya pemerintah gratis, harusnya menjadi aturan-aturan itu menjadi e motivasinya kader untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa pelayanan iniloh sudah gratis semua*

*Kalau mengharuskan ndak bisa mas, nda ada aturan yang mengharuskan”*

Dengan pernyataan tersebut maka mengharuskan kader kampung KB untuk bergerak dan bertugas membumihngkan himbuan terkait KB dengan dengan melalui poster-poster serta disebar di group *whatsapp*, karena mengiangat belum ada aturan yang mengikat terkait pelaksanaan KB di masyarakat, perihal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi para kader kampung KB untuk terus bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengaturan jarak kehamilan dan KB.

### 3.7 Dukungan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama berperan penting dalam masuknya suatu program di suatu lokasi, tokoh-tokoh tersebut sangat berperan penting dalam membantu kinerja kader kampung KB dalam melakukan tugasnya untuk melakukan Sosialisasi Pengaturan Jarak Kehamilan dimasa pandemi ini. seperti yang diungkapkan informan:

*Informan 2: “In sya allah menerima enggeh in sya allah menerima, masyarakat i menerima ae sakjane mas.”*

*Informan 3: “Yaa sangat membantu mas dengan adanya program kampung kb, supaya Desa Tegaren ini bisa lebih maju, lebih perekonomian juga lebih meningkat*

*informan 5: “Iya semuanya sangat membantu dalam bentuk memberikan support juga dan juga arahan dan bantuan.”*

*Informan 1: “Kalau menurut saya masyarakat cukup antusias nggeh, kan ada banyak kegiatan itu yang kita pasti melibatkan masyarakat nggeh terutama untuk e kebersihan juga kan masuk kedalam program kampung kb yaa untuk ee stbm sanitasi yang berbasis masyarakat itu bagaimana mengubah cara pandang masyarakat mengenai kebersihan dilingkungannya masing-masing itu masyarakat juga cukup antusias kemarin.”*

Dari ke 3 pernyataan informan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh masyarakat membantu dan mendukung kegiatan kampung KB. Perihal tersebut diperkuat dengan pernyataan triangulasi, yang mengatakan:

*“Sangat, sangat karena kader itu aa orintasinya juga kepada tokoh baik tokoh masyarakat atau tokoh agama, apalagi kepada pemerintah desa dan petugas, seperti bidan dan ya pasti dengan penyuluh kb juga, jadi apa kata yang menjadi kata pendamping misalnya bu bidan, plkb atau dari pemerintah desa kader selalu mengikuti”*

Dengan demikian berdasarkan informasi yang di dapat dari ke 3 informan beserta triangulasi maka dapat disimpulkan bahwasannya tokoh masyarakat sangat menerima dan membantu terkait kinerja dari kader kampung KB. Sehingga ketika tokoh masyarakat sudah menerima akan kehadiran kampung KB maka masyarakat pun juga akan ikut andil menerima akan kehadiran kampung KB beserta program yang berjalan didalamnya

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Kader

Kader kampung KB yang telah bergabung secara keseluruhan mengetahui dasar terkait pendirian Kampung KB Desa Tegaren, dalam hal ini kader mengetahui kapan kampung KB Desa Tegaren didirikan serta tujuan awal dari pembentukan kampung KB. Pengetahuan kader yang baik tentang tujuan berdirinya kampung KB kemungkinan disebabkan karena kader memperoleh informasi, oleh karena itu kader akan berusaha untuk menginformasikan hal tersebut kepada masyarakat. Hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor penting yang membentuk tindakan seseorang adalah pengetahuan yang diperoleh



(Notoadmodjo 2012). Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan (Nurdiana, 2008 dalam (Desiana 2021)) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kader dalam kegiatan. Tingginya tingkat pengetahuan kader menjadikan kinerja baik dan berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengetahuan merupakan modal awal dalam terbentuknya suatu hal, dengan demikian ketika kader memahami akan tujuan dari dibentuknya kampung KB, serta program-program yang akan dijalankan maka perihal akan mempermudah pemahaman kader akan peran serta tupoksinya nanti dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

## 2. Pelatihan Kader

Guna menunjang, memperkuat kinerja dan tugas dari kader kampung KB maka perlu dilakukannya pelatihan-pelatihan untuk mengarahkan Kader agar dapat bekerja semaksimal mungkin ketika sudah terjun dilapangan, dalam teori yang dikemukakan (Notoadmodjo 2007) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, budaya dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (DI Latifah 2018) kader yang sudah melakukan pelatihan dengan maksimal menjalankan tugas posyandu dengan baik, begitupun sebaliknya dengan kinerja kader yang belum maksimal menjalankan tugas kader posyandu dengan baik misalnya menggunakan alat-alat peraga posyandu dan kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bakat pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban dalam mengelola posyandu, agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam hal ini sebelum melakukan tugasnya sebagai kader kampung KB, kader selalu dibekali dengan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kinerjanya, selain itu pelatihan juga dilakukan secara bertahap setiap ada perkembangan ilmu baru untuk bisa disampaikan di masyarakat.

## 3. Motivasi Kader

Motivasi dalam diri merupakan hal awal yang menunjang kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti halnya motivasi diri subyek penelitian dalam menjadi kader Kampung KB, menurut (Moehariono, 2010 dalam (Jannah 2019)) Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi eksternal kader posyandu lebih bermakna daripada motivasi internal. Motivasi eksternal terdiri dari kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan kerja, status dan tanggung jawab dan peraturan yang fleksibel. Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sehingga dari pernyataan informan dan triangulasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, Motivasi yang dimiliki kader kampung KB mempengaruhi dalam pelaksanaan peran dan tugasnya sebagai kader kampung kb. Motivasi yang paling mempengaruhi informan adalah motivasi intrinsik informan, atau sebuah motivasi yang keluar dari dalam diri informan itu sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun. Selain itu juga ada motivasi ekstrinsik atau dari luar diri kader yaitu terkait dukungan masyarakat terhadap adanya kampung KB. Motivasi yang dimiliki kader kampung KB Desa Tegaren Mampu menggerakkan dirinya sendiri dalam melaksanakan peran di masyarakat.

## 4. Ketersediaan dan Keterjangkauan Yankes

Ditengah pandemi yang terus berlangsung, kegiatan dan program kampung KB juga harus berbanding lurus, dengan tetap berjalannya program terkait proses konseling. Sesuai yang disampaikan oleh (Wulandari, Abidin, and Widodo 2021) bahwa Sarana dan prasarana dalam kegiatan Program Keluarga Berencana sangat dibutuhkan karena sebagai salah satu penunjang dalam melakukan kegiatan dan kelancaran suatu program pelayanan KB. Ketersediaan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan akan mempermudah kader serta masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam program kampung KB walaupun ditengah pandemi, karena tidak bisa dipungkiri, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kinerja kader kampung KB.

Sesuai dengan pernyataan informan dan triangulasi bahwa meskipun dimasa pandemi tetapi kinerja kader kampung KB tidak berhenti, malah harus bisa menjadi garda terdepan dalam pencaangan program KB dengan cara menjemput bola atau *door to door* untuk melakukan sosialisasi dan pemantauan, selain itu juga memanfaatkan media informasi untuk pendaftaran konsultasi kesehatan. Adapun konseling yang biasa dilakukan oleh kader adalah terkait tentang penggunaan alat kontrasepsi, memberikan pendampingan kepada pasangan usia subur agar bisa melakukan KB, selain itu kader kampung KB juga selalu memberikan konseling serta edukasi kepada masyarakat terkait pengaturan jarak kehamilan, apalagi dimasa pandemi ini, yang dirasa penerapannya cukup strategis.

Kegiatan konseling dimulai dari proses pendaftaran, mengunjungi kerumah-rumah hingga

memberikan edukasi dan masukan mengenai utamanya untuk mengtur jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi dan KB. Dalam melakukan tugasnya kader memerlukan fasilitas yang perlu digunakan, bahwa fasilitas penunjang untuk kader kampung KB diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang. Seperti adanya rumah data untuk menyimpan segala arsip kegiatan, ruangan konseling untuk melakukan proses konseling kepada masyarakat.

Dari pernyataan informan dan triangulasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang dibutuhkan kader kampung KB untuk membantu pelaksanaan tugasnya sudah terpenuhi, seperti telah adanya rumah data, fasilitas cek kesehatan, ruang konseling serta media promosi yang digunakan untuk kader. Hal ini dilaksanakan karena tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka kegiatan atau program kerja dari kampung KB tidak bisa berjalan secara baik dan maksimal.

#### **5. Aturan dan Komitmen**

Aturan dan komitmen merupakan salah satu cara yang efektif dalam membantu kinerja dari kader kampung KB. (Clarke D. Law, 2016 dalam (Syahra Sonia Andhik 2020)) Hukum dan peraturan adalah kunci mekanisme implementasi suatu program untuk menerjemahkan tujuan kebijakan kesehatan menjadi tindakan melalui pengaturan standar, persyaratan, penggunaan sanksi, dan insentif untuk memberikan pengaruh atas sistem kesehatan. (Permatasari IA, 2020 dalam (Syahra Sonia Andhik 2020)) Kebijakan memiliki dampak pada lima dimensi, yaitu dampak pada masalah publik dan pada orang yang terkait di dalamnya, dampak pada keadaan kelompok lain di luar sasaran sebuah kebijakan, dampak terhadap keadaan saat ini dan juga masa depan, dan biaya yang secara tidak langsung ditanggung masyarakat. Seperti dikutip dari pernyataan informan bahwa selama ini belum ada aturan tertulis dan mengikat, namun hanyalah sebatas himbauan untuk masyarakat agar mengikuti program KB.

Berdasarkan dari pernyataan informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selama ini belum ada aturan yang tertulis terkait adanya program KB, namun hanya himbauan dan program-program yang disisipkan di berbagai moment tertentu seperti himbauan untuk menunda kehamilan bagi pasangan usia subur setelah masa melahirkan minimal 3-5 tahun, serta himbauan untuk yang usia diatas 35 untuk tidak hamil karena terlalu beresiko, kemudian juga ada himbauan kepada para calon pengantin untuk mengikuti kegiatan konseling yang membahas terkait kesehatan reproduksi, 1000 HPK untuk mencegah stunting.

Untuk menunjang dalam memberikan informasi tersebut maka mengharuskan kader kampung KB untuk bergerak dan bertugas membumihngkan himbauan terkait KB dengan dengan melalui poster-poster serta disebar di group *whatsapp*, karena mengiangat belum ada aturan yang mengikat terkait pelaksanaan KB di masyarakat, perihal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi para kader kampung KB untuk terus bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengaturan jarak kehamilan dan KB.

#### **6. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama**

Dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat berperan penting dalam membantu kinerja kader kampung KB dalam melakukan tugasnya untuk melakukan Sosialisasi Pengaturan Jarak Kehamilan dimasa pandemi ini. Sesuai dengan pernyataan (Mutiarawati 2018) Sebuah program tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari tokoh setempat. Oleh karena itu untuk keberhasilan suatu program maka dalam pelaksanaannya perlu menggandeng para tokoh masyarakat dan tokoh agama karena tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan orang yang dipercaya oleh masyarakat setempat dan memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan masyarakat.

informan beserta triangulasi maka dapat disimpulkan bahwasannya tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat menerima dan membantu terkait kinerja dari kader kampung KB. Seperti membantu dalam kinerja kader kampung KB, terbukti dengan pernyataan informan yang sebelumnya menyampaikan informasinya melalui kegiatan yasinan, tanpa adanya bantuan dari tokoh agama, maka kegiatan dari kampung KB mungkin tidak bisa berjalan secara maksimal..

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik kader kampung KB dinilai sudah sangat baik, Selain itu setiap kader Kampung KB mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan bidangnya sebelum bertugas, dan di *upgrade* terus-menerus setiap ada perkembangan ilmu baru. Dalam hal motivasi diri setiap kader, tidak lain hanyalah untuk membantu dan berbakti kepada Desa Tegaren guna menjadikan Desa Tegaren lebih baik lagi dalam bidang meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat desa.
2. Dimasa pandemi ini kader kampung KB Desa Tegaren yang bekerjasama dengan pihak terkait tetap melakukan proses konseling dan menyampaikan informasi tentang penunadaan kehamilan dengan cara *door to door* dengan PUS maupun Catin serta pendataan pada peserta KB dan yang Belum KB, serta dalam hal pelayanan kesehatan dasar juga tetap menyediakan cek kesehatan secara bergilir dan juga tetap menyiapkan berbagai alat kontrasepsi dan KB yang kemungkinan dibutuhkan masyarakat untuk bisa mengatur jarak kehamilannya dimasa pandemi ini.
3. Memang belum ada aturan yang mengikat terkait mengharuskan masyarakat melakukan KB, namun hanya sebatas himbauan-himbauan yang disampaikan melalui media promosi kesehatan.
4. Tokoh masyarakat sangat berperan penting mendukung dan menerima akan kehadiran Kampung KB Desa Tegaren beserta kader yang bertugas. Dukungan tokoh agama juga menjadi salah satu hal penting seperti yang dilakukan sebelum pandemi proses sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat biasa dilakukan dalam forum-forum keagamaan

### 5.2 Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menggugah semangat Kader Kampung KB Desa Tegaren untuk terus menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu dipandang juga perlu adanya peningkatan potensi Sumber Daya dari kader dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan yang disesuaikan dengan 8 pokja agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat yang juga sebagai fokus kampung KB adalah dengan meningkatkan potensi wisata dengan terus merawat “Embung Banyu Lumut” dan mengembangkannya agar tidak kalah dengan yang baru, selain itu menyediakan pasar konsumen untuk menjual hasil karya masyarakat seperti anyaman, batik sibori dll, jadi tidak hanya diberikan pelatihan saja, namun juga disediakan pasar konsumen untuk menjual produk hasil pelatihan yang dibuat oleh masyarakat desa

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penulisan ini:

1. Bapak ibu dosen pembimbing dan penguji yang telah sabar memberikan masukan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang dilakukan.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Seluruh kader Kampung KB Desa Tegaren yang telah membantu dalam penelitian ini
4. Teman-teman satu angkatan prodi Kesehatan Masyarakat yang telah membantu dan memberikan dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Renny, and Samuel Tobing. 2020. “Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Booming Era Pandemi Bagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3:274–78. doi: 10.37695/pkmcsr.v3i0.735.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2017. “Pedoman Pengelolaan Kampung KB.” 1–20.
- BPS, kabupaten Trenggalek. 2021. *BPS Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Kabupa. edited by BPS Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek.

- 
- Desiana. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam." 1(1):24–32.
- Jannah, Isnul. 2019. "Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan Hubungan Pelatihan, Imbalan, Supervisi, Dan Motivasi Dengan Kinerja Kader Jumantik Di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak." 6(2):42–49.
- Kemendes RI. 2020. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)." *Germas*.
- DI Latifah. 2018. "Hubungan Pelatihan Dengan Kinerja Kader Posyandu DI Latifah Nur Sefa Arief Hermawan STIKES Mitra Lampung." 3(2):1–7.
- Mutiawati, A. Y. U. 2018. "Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana."
- Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. jakarta: raneka cipta.
- Perwakilan BKKBN Jawa Timur. 2021. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Perwakilan Bkkbn Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. Perwakilan. edited by Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. surabaya: Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 19th ed. Bandung: alfabeta.
- Syahra Sonia Andhik, Dkk. 2020. "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI DI KAMPUNG KB KABUPATEN : STUDI KASUS KECAMATAN." 23(04):120–26.
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-2019) Situation Reports." *World Health Organisation*.
- Wulandari, Lisa, Zainal Abidin, and M. Dedi Widodo. 2021. "Media Kesmas ( Public Health Media )." 1:339–52.